

4. HASIL DAN ANALISIS DATA

Pada bab 4, akan dijelaskan mengenai hasil dan analisis dari penelitian yang dilakukan. Akan dijelaskan juga mengenai gambaran umum subjek, gambaran penyebaran dimensi-dimensi dalam kedua variabel yaitu *work-family conflict* dan *psychological well-being*, serta ada tidaknya hubungan antara kedua variabel dan dimensi-dimensinya.

4.1 Gambaran umum subjek

Subjek pada penelitian ini berjumlah 100 orang. Namun kuesioner yang dapat diolah adalah 90 kuesioner. Berikut ini merupakan gambaran umum subjek berdasarkan usianya, jumlah anak, usia anak terkecil, jenis pekerjaan subjek beserta pekerjaan suaminya.

4.1.1 Gambaran umum subjek berdasarkan usianya

Tabel 4.1. Tabel distribusi frekuensi usia subjek

Rentang Usia	Usia	Frekuensi	Persentase
	26	3	3.33%
	27	4	4.44%
	28	6	6.67%
	29	4	4.44%
	30	7	7.78%
	31	9	10.00%
Dewasa Muda (20-40 tahun)	32	8	8.89%
	33	4	4.44%
	34	6	6.67%
	35	8	8.89%
	36	4	4.44%
	37	6	6.67%
	38	3	3.33%
	39	6	6.67%
	40	5	5.56%
	Total	83	92.22%
Dewasa Madya (41-50 tahun)	41	1	1.11%
	42	2	2.22%
	43	3	3.33%
	44	1	1.11%
	Total	7	
Total Keseluruhan		90	

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa mayoritas subjek penelitian berusia dewasa muda, yaitu sebanyak 83 orang. Sedangkan yang berusia dewasa madya hanya tujuh orang. Subjek terbanyak berusia 31 tahun dengan persentase sebesar 10%. Sedangkan persentase terkecil berada pada usia 41 dan 44 tahun yaitu sebesar 1.11%.

Mayoritas subjek berada pada rentang usia dewasa muda. Hal ini dapat terjadi karena karakteristik subjek yang kedua yaitu, memiliki anak yang berusia enam tahun kebawah.

4.1.2 Gambaran Umum Subjek berdasarkan Jumlah Anak

Tabel 4.2. Tabel Gambaran Umum Subjek berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Persentase
1	39	43.3%
2	42	46.7%
3	8	8.9%
4	1	1.1%
Total	90	100%

Dilihat dari Tabel 4.2, dari 90 subjek, mayoritas yaitu 42 orang, memiliki dua orang anak, dengan persentase sebesar 46.7%. Kemudian yang memiliki satu orang anak sebanyak 39 orang (43.3%). Sedangkan hanya satu orang subjek yang memiliki empat orang anak.

4.1.3 Gambaran Umum subjek berdasarkan Usia anak terkecil

Tabel 4.3 Tabel gambaran Umum Subjek berdasarkan Usia Anak terkecil

Rentang usia anak terkecil	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	18	20 %
1-2 tahun	26	28.89%
2-4 tahun	22	24.44%
4-6 tahun	24	26.67%
Total	90	100%

Dilihat dari Tabel 4.3, sebanyak 26 subjek (28.89%) memiliki anak yang berusia 1-2 tahun, sebanyak 24 subjek (26.67%) memiliki anak berusia 4-6 tahun, sebanyak 22 subjek (24.44%) memiliki anak 2-4 tahun dan yang persentasenya terkecil adalah 18 subjek (20.45%) memiliki anak berusia dibawah 1 tahun.

4.1.4 Gambaran Umum Subjek berdasarkan Jenis Pekerjaannya dan Jenis Pekerjaan Suami

Tabel 4.4 Gambaran umum subjek berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan Subjek	Frekuensi	Persentase
Swasta	66	73.33%
PNS	16	17.78%
Guru	6	6.67%
Wiraswasta	1	1.11%
Bidang Jasa	1	1.11%
Total	90	100%

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, mayoritas subjek bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu 66 orang subjek (73.33%), kemudian terdapat 16 orang subjek (17.78%) yang merupakan Pegawai Negeri Sipil, dan 6 orang subjek (6.67%) adalah guru. Hal ini mungkin terjadi karena peneliti lebih banyak menyebarkan kuesioner kepada perusahaan-perusahaan swasta, selain juga kepada satu sekolah dan satu institusi pemerintahan.

Tabel 4.5 Gambaran Umum subjek berdasarkan Pekerjaan suami

Pekerjaan Suami	Frekuensi	Persentase
Swasta	60	66.67%
Wiraswasta	13	14.44%
PNS	9	10%
Guru/Dosen	4	4.44%
Bidang Jasa	1	1.11%
LSM	1	1.11%
Notaris	1	1.11%
Tidak Bekerja	1	1.11%
Total	90	100%

Tabel 4.5 diatas menjelaskan mengenai penyebaran frekuensi pekerjaan suami dari subjek. Sebanyak 60 orang subjek (66.67%) memiliki suami yang bekerja sebagai pegawai swasta, sebanyak 13 orang (14.44%) bekerja sebagai wiraswastawan, sembilan orang (10%) bekerja sebagai PNS dan empat orang (4.44%) memiliki suami yang bekerja sebagai Guru / Dosen. Terdapat masing-masing satu subjek yang memiliki suami yang bekerja di bidang jasa, LSM, notaris dan yang tidak bekerja.

4.2 Analisis data utama

4.2.1 Hubungan *Work-family conflict* dengan *Psychological well-being*

Penghitungan korelasi *work-family conflict* dengan *psychological well-being* dihitung dengan metode statistik non-parametrik, yaitu dengan metode korelasi *Spearman-Brown* (Guilford & Fruchter, 1978). Berikut adalah tabel korelasi kedua variabel.

Tabel 4.6 Korelasi *Work-family conflict* dengan *Psychological Well-being*

Correlations				
		Total_WFC	Tot_PWB	
Spearman's rho	Total_WFC	Correlation Coefficient	1.000	.525**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	90	90
Tot_PWB	Tot_PWB	Correlation Coefficient	.525**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	90	90

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Ket:

Total_WFC: Skor total variabel *work-family conflict*

Tot_PWB: Skor total variabel *psychological well-being*

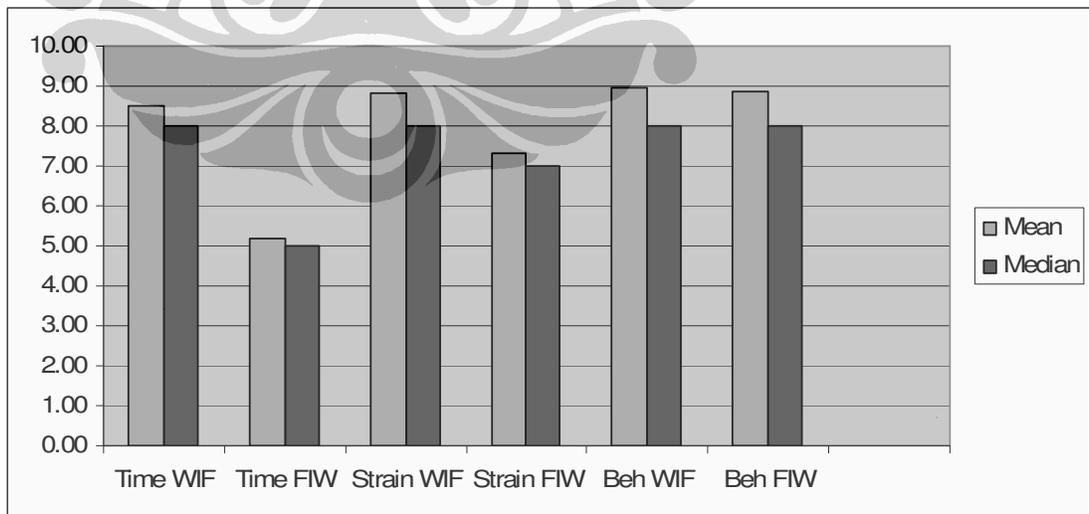
Dilihat dari Tabel 4.6 diatas, setelah penghitungan dilakukan didapatkan nilai korelasi (r) sebesar 0.525 . Nilai r sebesar 0.525 merupakan nilai yang signifikan pada los 0.01. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *work-family conflict* dengan *psychological well-being*. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa item-item dalam alat ukur *work-family conflict* merupakan item-item yang *unfavorable* dan peneliti tidak melakukan skoring terbalik, sehingga makin tinggi skor individu makin

rendah tingkat *work-family conflict* yang dirasakan subjek. Apabila skoring terbalik dilakukan, hasil korelasi yang didapat akan sama, namun dengan tanda minus. Oleh karena itu dapat diartikan bahwa apabila Ibu bekerja memiliki skor *work-family conflict* yang tinggi, maka skor *psychological well-being* akan rendah, begitu juga sebaliknya, apabila Ibu bekerja memiliki skor *work-family conflict* yang rendah, maka skor *psychological well-being* akan tinggi. Berdasarkan hasil diatas maka hipotesis null pada penelitian ini ditolak.

4.2.2 Gambaran *Work-Family Conflict* secara umum

Sebelum peneliti membuat penyebaran dari dimensi-dimensi dalam variabel *work-family conflict*, terlebih dahulu peneliti mencari nilai rata-rata (*mean*) dan nilai tengah (*median*) dari skor total setiap dimensi. Peneliti tidak hanya melihat nilai rata-rata tapi juga melihat nilai tengah, karena seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa distribusi skor total per dimensi dari variabel *work-family conflict* bukan merupakan distribusi normal. Oleh karena itu menurut Guilford & Fruchter (1978), untuk melihat dimensi mana yang paling dominan dan yang paling tidak dominan, peneliti harus melihat dari nilai rata-rata dan juga nilai tengah. Berikut adalah grafik dan tabel penyebaran nilai rata-rata dan nilai tengah dari skor perdimensi variabel *work-family conflict*.

Grafik 4.1 Grafik Penyebaran nilai rata-rata dan nilai tengah dimensi WFC.



Keterangan:

Time WIF: Time-based conflict (work inteference with family)

Time FIW: Time-based conflict (family inteference with family)

Strain WIF: Strain-based conflict (work inteference with family)

Strain FIW: Strain-based conflict (family inteference with family)

Beh WIF: Behavior-based conflict (work inteference with family)

Beh FIW: Behavior-based conflict (family inteference with family)

Tabel 4.7 Nilai Rata-rata dan nilai tengah dimensi WFC

Dimensi	Mean	Median
TimeWIF	8.51	8
TimeFIW	5.18	5
StrainWIF	8.81	8
StrainFIW	7.33	7
BehWIF	8.94	8
BehFIW	8.84	8

Dapat dilihat dari Tabel dan Grafik diatas bahwa jenis konflik yang paling sering dirasakan oleh ibu yang bekerja adalah *behavior-based conflict (work inteference with family)* yang memiliki nilai rata-rata 8,94 dan nilai tengah delapan. Jenis konflik *behavior-based conflict (family inteference with work)* memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda dengan jenis konflik *behavior-based conflict (WIF)* yaitu sebesar 8,84 dan memiliki nilai tengah yang sama yaitu delapan. Begitu juga dengan jenis konflik *time-based conflict (WIF)* dan *strain-based conflict (WIF)* yang memiliki nilai tengah yang sama yaitu 8 dan nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda yaitu 8,51 dan 8,81. Sedangkan jenis konflik *time-based conflict (FIW)* merupakan jenis konflik yang paling jarang dirasakan oleh Ibu bekerja.

Artinya Ibu bekerja paling sering merasakan konflik karena perilaku yang diharapkan muncul pada kedua peran (keluarga dan pekerjaan) berbeda/bertentangan. Misalnya, cara-cara pemecahan masalah yang biasa dan efektif digunakan di tempat kerja tidak dapat digunakan di rumah, sehingga Ibu bekerja merasakan konflik. Begitu juga dengan peran dalam pekerjaan dan keluarga yang membingungkan/ambigu, dapat menjadi penyebab tingginya *behavior-based conflict (WIF & FIW)*. Dimensi *strain-based conflict (WIF)* juga merupakan dimensi yang cukup dominan dirasakan oleh Ibu yang bekerja, artinya Ibu bekerja cukup sering merasakan ketegangan yang diakibatkan oleh sumber-

sumber konflik yang berasal dari pekerjaan yang dapat membuat Ibu yang bekerja stres, sehingga membuatnya terlalu lelah (secara emosional) untuk melakukan hal-hal yang ia sukai, berkontribusi dan berpartisipasi dalam tanggung jawab dan kegiatan keluarga. Dimensi *time-based conflict* (FIW) merupakan jenis konflik yang paling jarang dirasakan oleh Ibu yang bekerja. Artinya, Ibu bekerja jarang merasakan dampak negatif yang berarti pada tanggung jawabnya di pekerjaan karena banyaknya waktu yang digunakan untuk menjalankan tanggung jawab di keluarganya.

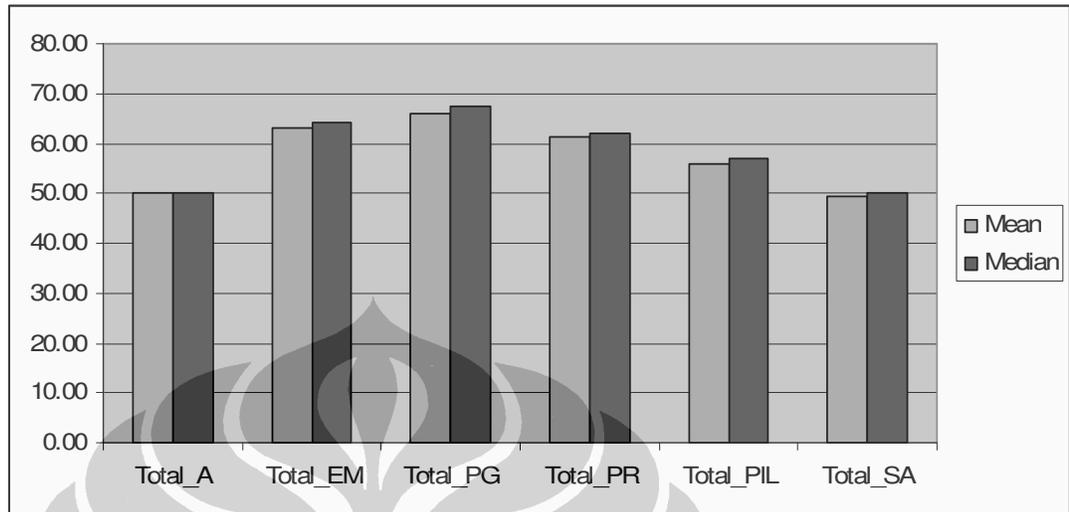
4.2.3 Gambaran *Psychological well-being* secara umum

Sama seperti variabel *work-family conflict*, distribusi skor total per dimensi dari variabel *psychological well-being* juga bukan merupakan distribusi normal. Maka dari itu, peneliti juga menghitung nilai rata-rata dan nilai tengah dari skor total dimensi-dimensi dari *psychological well-being*. Berikut adalah tabel dan grafik penyebaran nilai rata-rata dan nilai tengah dari skor perdimensi variabel *psychological well-being*.

Tabel 4.8 Nilai rata-rata dan nilai tengah dimensi PWB

Dimensi	Mean	Median
Total_A	50	50
Total_EM	63.2	64
Total_PG	66	67.5
Total_PR	61.3	62
Total_PIL	55.9	57
Total_SA	49.5	50

Grafik 4.2 Grafik Penyebaran nilai rata-rata dan nilai tengah dimensi PWB



Keterangan:

Total_A: skor total dimensi *Autonomy* (Otonomi)

Total_EM: skor total dimensi *Environmental Mastery* (Penguasaan lingkungan)

Total_PG: skor total dimensi *Personal Growth* (Pertumbuhan diri)

Total_PR: skor total dimensi *Positive Relation with other* (Hubungan positif dengan orang lain)

Total_PIL: skor total dimensi *Purpose in Life* (Tujuan dalam hidup)

Total_SA: skor total dimensi *Self-Acceptance* (Penerimaan diri)

Dilihat dari Tabel dan Grafik diatas, dimensi *personal growth* (pertumbuhan diri) merupakan dimensi yang paling dominan yang dirasakan oleh ibu bekerja yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 66 dan nilai tengah sebesar 67.5. Sedangkan dimensi yang paling tidak dominan dirasakan oleh ibu bekerja adalah dimensi *autonomy* (otonomi) dan dimensi *self-acceptance* (penerimaan diri) yang keduanya memiliki median yang sama yaitu 50. Dimensi penerimaan diri memiliki nilai rata-rata sebesar 49.5 sedangkan dimensi otonomi memiliki nilai rata-rata sebesar 50.

Dimensi pertumbuhan diri merupakan dimensi yang paling dominan dirasakan oleh ibu bekerja, berarti Ibu bekerja terbuka pada pengalaman-pengalaman baru, berusaha untuk terus berkembang dan memaksimalkan potensi-potensi yang dimiliki serta mampu melihat peningkatan dalam diri dan tingkah lakunya dari waktu ke waktu. Tinggi pada dimensi pertumbuhan diri juga berarti

Ibu bekerja berusaha untuk mencapai fungsi psikologis yang optimal. Selanjutnya, dimensi penerimaan diri merupakan dimensi yang paling tidak dominan dirasakan oleh Ibu bekerja. Artinya Ibu bekerja belum menerima apa adanya dirinya dengan baik dan Ibu bekerja belum dapat menerima secara keseluruhan aspek positif dan negatif yang ia miliki.

4.2.4 Gambaran Keterkaitan Dimensi-Dimensi *Work-family conflict* dengan Dimensi-Dimensi *Psychological well-being*

Gambaran keterkaitan dimensi-dimensi dari *work-family conflict* (WFC) dengan *psychological well-being* (PWB) dilihat dari korelasi antara setiap dimensi pada masing-masing variabel. Metode korelasi yang dilakukan adalah metode korelasi *Spearman-Brown*. Berikut adalah tabel korelasi antara dimensi-dimensi WFC dengan PWB.

Tabel 4.9 Tabel Korelasi *Spearman-brown* Antara dimensi-dimensi WFC dengan dimensi-dimensi PWB

Dimensi	<i>Time WIF</i>	<i>Time FIW</i>	<i>Strain WIF</i>	<i>Strain FIW</i>	<i>Behavior WIF</i>	<i>Behavior FIW</i>
Otonomi	-0.088	0.137	0.112	0.341**	0.158	0.199
Penguasaan lingkungan	0.392**	0.249*	0.474**	0.263*	0.455**	0.428**
Pertumbuhan Diri	0.116	0.217*	0.105	0.253*	0.319**	0.323**
Hubungan positif dengan orang lain	0.197	0.133	0.282**	0.314**	0.284**	0.254*
Tujuan dalam hidup	0.215*	0.175	0.191	0.238*	0.282**	0.378**
Penerimaan diri	0.353**	0.303**	0.353**	0.417**	0.396**	0.429**

***Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

**Correlation is significant at the level 0.05 level (2-tailed)*

Ket:

WIF: *Work Interference with Family*

FIW: *Family Interference with Work*

Dilihat dari Tabel 4.9 diatas, terdapat 25 hasil korelasi yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa dimensi *Strain-based conflict* (FIW) berkorelasi secara signifikan dengan seluruh dimensi dari PWB, yang berarti bahwa semakin tinggi *strain based conflict* (FIW) yang dirasakan maka seluruh dimensi dalam PWB akan dirasakan semakin rendah dan sebaliknya. Begitu juga dengan dimensi Penguasaan Lingkungan dan Penerimaan diri yang berkorelasi secara signifikan dengan seluruh dimensi dari WFC. Dimensi *Behavior-based conflict* (WIF) dan *Behavior-based conflict* (FIW) berkorelasi secara signifikan dengan seluruh dimensi dari PWB kecuali dimensi Otonomi. Dimensi *Time-based conflict* (WIF) berkorelasi secara signifikan dengan dimensi Penguasaan Lingkungan, Tujuan dalam Hidup dan Penerimaan diri. Kemudian dimensi *Time-based conflict* (FIW) berkorelasi secara signifikan dengan dimensi Penguasaan Lingkungan, Pertumbuhan diri dan Penerimaan Diri. Dimensi *Strain-based conflict* (WIF) berkorelasi signifikan dengan dimensi Penguasaan Lingkungan, Hubungan Positif dengan orang lain dan Penerimaan diri.

Melihat hasil korelasi dari masing-masing dimensi WFC & PWB serta gambaran dimensi-dimensi WFC & PWB secara umum, dapat disimpulkan bahwa walaupun dimensi *strain-based conflict* (FIW) bukan merupakan dimensi yang paling dominan dirasakan oleh Ibu bekerja, namun adanya *strain-based conflict* (FIW) yang dirasakan, mempengaruhi seluruh dimensi dari PWB, sehingga apabila tinggi *strain-based conflict* (FIW) yang dirasakan, makin rendah kondisi PWB Ibu bekerja secara keseluruhan. Lain halnya dengan dimensi *behavior-based conflict* (WIF & FIW) yang keduanya merupakan dimensi paling dominan dirasakan oleh Ibu bekerja dan keduanya mempengaruhi hampir keseluruhan dimensi dari PWB kecuali dimensi otonomi. Artinya, tingginya tingkat konflik karena tuntutan perilaku yang berbeda (*behavior-based conflict* WIF & FIW) membuat tingkat penguasaan lingkungan, pertumbuhan diri, hubungan positif dengan orang lain, penerimaan diri dan tujuan dalam hidup menurun.

Dimensi penguasaan lingkungan dan penerimaan diri berkorelasi secara signifikan dengan seluruh dimensi dari WFC. Walaupun dimensi penerimaan diri merupakan dimensi yang paling tidak dominan dirasakan oleh ibu bekerja, namun berdampak pada seluruh dimensi dari WFC, yang artinya apabila tingkat

penerimaan diri Ibu yang bekerja rendah, berarti tingkat WFC secara keseluruhan akan dirasakan meningkat, begitu juga sebaliknya, apabila tingkat penerimaan diri meningkat, maka tingkat konflik secara keseluruhan akan dirasakan menurun. Lain halnya dengan dimensi penguasaan lingkungan yang merupakan salah satu dimensi yang cukup dominan dirasakan oleh Ibu yang bekerja, dan berkorelasi secara signifikan dengan seluruh dimensi dari WFC. Yang artinya tingginya tingkat penguasaan lingkungan Ibu bekerja, maka akan mengurangi tingkatan konflik-konflik yang dirasakan.

